

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah persediaan bahan baku dan frekuensi pemesanan yang paling optimal dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam satu periode (6 bulan) adalah sebesar 269,723 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 7 kali. Sedangkan kebijakan perusahaan sebesar 221,133 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 31 kali.
2. Perusahaan AST Tex Yogyakarta tidak menetapkan adanya *safety stock* dan *reorder point* dalam kebijakannya, sedangkan dalam metode EOQ, perusahaan harus mengadakan persediaan pengaman (*safety stock*) dengan jumlah 860 kg dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) dengan jumlah 3,055 kg.
3. Total biaya persediaan bahan baku bila menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp 8,461,413 sedangkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 11,700,000.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Luasnya cakupan ilmu manajemen operasional membuat peneliti melakukan beberapa batasan. Batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak mendalami bahan penolong secara menyeluruh melainkan pada bahan penolong yang aktif digunakan dalam satu periode produksi.
2. Analisis yang digunakan pada penelitian ini mencakup: Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) dan *Re-Order Point (ROP)*.
3. Penulis tidak dapat mengambil data secara lengkap termasuk data permintaan, karena Perusahaan AST Tex Yogyakarta hanya bisa memberikan data pemakaian bahan baku mulai dari bulan Agustus hingga Januari 2021 karena sistem penyimpanan data yang bisa dikatakan masih kurang tertata dan tersistem jadi penulis sedikit kesulitan untuk mendapatkan data selama satu tahun terakhir.
4. Penulis juga tidak bisa mendapatkan data penurunan permintaan atau penjualan dari sebelum pandemi dan saat pandemi berlangsung karena sistem penyimpanan data yang tidak lengkap.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* karena metode ini dapat mengoptimalkan persediaan dan mengefisiensi biaya.

2. Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku dan kelebihan bahan baku sehingga dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Slamet. (2007). *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES PRESS.
- Adhipradana, Fadhila. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ahyari, Agus. 2004. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*.
- Ahyari, Agus. 2004. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Alamsyah, Ilham & Wijayanto, Andi. (2013). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tembakau dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Guna Mencapai Efisiensi Total Biaya Persediaan Bahan Baku Pada PR. Gombang Sutra Kudus.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Ishak. 2010. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baroto, T. (2002). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dermawan Wibisono. 2006. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta. Erlangga.
- Eddy Herjanto, (2010), *Manajemen Operasi*, ed: Revisi, Gramedia, Jakarta
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Prenada Media, Edisi pertama, 2005.
- Fauzi, M., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2002. *Manajemen Operasi*. BPFE Yogyakarta.
- Hansen & Mowen. (2001). *Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Heizer dan Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Jainuril Efendi. 2019. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri (2019) Vol. 18, No.2: 125-134*.

- Janamanchi, Balaji. 2011. Analysis of Economic Order Quantity Under Ecommerce Paradigm. *Competition Forum; Indiana Vol. 9, Iss. 2, (2011): 339-347*
- Kholilur Rahman. 2017. *Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Linda Perdana Wanti. 2020. Optimation Economic order quality method for a support system reorder point stock. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*.
- Ma'arif, Syamsul dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moch.Nazir. (2003), *Metode Penelitian, Salemba Empat, Jakarta,63*.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nsikan Efiok John. 2015. *International Journal of Electrical and Computer Engineering. International Journal of Supply and Operations Management*.
- Petty, William, Scott, dan David. 2005. *Finance Management*, Prentice Hall, New Jersey. Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis* Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi, 2007, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purbandono. (2011). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Rajab, W. 2009. *Buku Ajar Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*: Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Russel, R.S. dan Taylor, B.W., 2011, *Operations Management Creating Value Along The Supply Chain Seventh Edition*, New York: John Wiley and Sons.
- Schroeder, Roger G. 2004. *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases*. 3rd Edition. Mc Graw Hill company. New York.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdiyo. (2004). *Manajemen Koperasi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- T. Hani Handoko. 2015. *Manajemen, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta*.
- Taryana, Nanang.,2008, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Produk Sepatu Dengan Pendekatan Teknik Lot Sizing Dalam Mendukung Sistem MRP (Studi Kasus Di Pt. Sepatu Mas Idaman, Bogor)*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Zuo dan Li. 2016. Analyzing The Application of EOQ Model and Safety Stock – A Case Study of a S&P 500 Company. *ASBBS Proceedings; San Diego Vol. 23, Iss. 1, : 597-611. San Diego: American Society of Business and Behavioral Sciences.*





Hari : Jumat
Tanggal : 5 Maret 2021
Narasumber : Mikael Edwin
Jabatan : Pimpinan Pabrik

DRAFT WAWANCARA

1. Kain apa yang diproduksi di Perusahaan AST Tex Yogyakarta?

Jawab: Perusahaan AST Tex memproduksi kain rayon yang berbentuk *grey* atau kain mentah yang masih mengandung banyak kotoran-kotoran baik berupa kotoran alam maupun kotoran yang berasal dari luar.

2. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kain rayon?

Jawab: Benang rayon, corn, wax atau lilin, akrilik, dan cp635.

3. Bagaimana sistem pemesanan bahan baku untuk pembuatan kain rayon?

Jawab: Bahan baku dipesan sesuai dengan pesanan customer, kuantitasnya bisa berbeda beda tiap pemesanan. Pemesanan dilakukan oleh pimpinan pabrik dengan cara menghubungi *supplier* dan setelah barang pesanan sampai dilakukan pengecekan oleh pihak gudang.

4. Berapa banyak jumlah karyawan yang bekerja di pabrik ini?

Jawab: asdasdasfasf

5. Bagaimana proses produksi dalam pembuatan kain rayon?

Jawab: Produksi dimulai dengan pembelian bahan baku sesuai pemesanan konsumen lalu setelah bahan baku sudah siap, masuk proses yang pertama yaitu warping, kemudian masuk proses pengkanjian, setelah pengkanjian masuk ke proses penenunan, setelah penenunan masuk ke proses pemaletan,

setelah pemaletan masuk ke proses pencucukan lalu setelah pencucukan selesai masuk ke tahap terakhir yaitu finishing.

